

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menghasilkan keuntungan yang besar umumnya merupakan tujuan utama dari sebuah bisnis. Hal ini dapat semakin mengintensifkan persaingan antar perusahaan. Semakin kompetitif agen ekonomi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar, semakin tinggi pengembangan sumber daya, (Latifah & Luhur, 2017). Perusahaan yang mencari keuntungan maksimum mengeksplorasi sumber daya alam dan masyarakat yang tidak terkendali untuk memenuhi tuntutan pemangku kepentingan. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan global dalam hal kerusakan alam, perubahan iklim, pemanasan global, krisis sosial, dan pada akhirnya krisis ekonomi yang dapat terjadi di seluruh dunia, (Gunawan & Mayangsari, 2015).

Berdasarkan data dari Wahana Lingkungan Hidup) (2018), terdapat konflik lingkungan hidup yang terjadi pada saat itu. Perkembangan dunia usaha juga telah membawa ketimpangan sosial dan kerusakan lingkungan. Ketimpangan sosial dapat terjadi akibat pelaku usaha yang mengabaikan dan tidak peduli dengan kondisi masyarakat dan keadaan alam. Salah satunya adalah permasalahan pencemaran sungai akibat dijadikan tempat pembuangan limbah zat berbahaya. Menurut data yang didapat dari Wahana Lingkungan Hidup sebesar 73,24% sungai di Indonesia tercemar berat. Salah satu pencemaran sungai yang parah terdapat pada kasus pencemaran sungai

Citarum dan Ciujung. Hingga pada tahun 2017 sungai tersebut masih sangat tercemar berat.

Pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia diatur dalam peraturan UU Nomor 32 Tahun 2009 yang berbunyi: “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab social dan lingkungan”. Perusahaan yang terlibat aktif dalam sumber da ya alam memiliki kewajiban untuk mengambil tanggung jawab sosial dan lingkungan. Aturan ini juga dilengkapi dengan Undang-Undang tahun 2007 tentang kewajiban perseroan dalam penyusunan pembukuan tahunan, pasal 40 perseroan terbatas, pasal 66 (2). Salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pasal 74 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Selain itu, standar akuntansi keuangan (PSAK) IAI No 01 ayat 9 tentang akuntabilitas laporan keuangan secara implisit mengungkapkan akuntabilitas lingkungan dan sosial dalam tambahan laporan lingkungan dan nilai tambah.

Menurut Kristianti (2020), kegiatan CSR tidak sepenuhnya berkontribusi pada pembangunan keberlanjutan dan seringkali ditujukan untuk pencucian hijau perusahaan atau alat pemasaran. Karena kurangnya analisis laporan pengukuran dampak sosial dan lingkungan perusahaan, pemerintah memantau dan mengukur bagaimana kegiatan bisnis mempengaruhi komitmen program perusahaan terhadap kelestarian lingkungan alam dan sosial.

Oleh karena itu perusahaan mengambil tanggung jawab sosial dalam menjalankan kegiatan usahanya dan memperhatikan lingkungan sekitar. Kusuma (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan perusahaan yang semakin baik akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara dan nilai perusahaan akan meningkat di mata pemangku kepentingan (*stakeholders*). Hal ini merupakan bentuk kewajiban perusahaan dalam bentuk menerbitkan pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan yang memperhatikan aspek *economic, environmental, and social*. Selain itu, *sustainability report* merupakan agen moral perusahaan dalam kegiatan dan berinteraksi dengan masyarakat untuk tanggung jawab terhadap lingkungan. Tanggung jawab moral mengharuskan perusahaan untuk melibatkan pihak lain dalam kegiatan perusahaan, (Astuti & Juwenah, (2017).

Praktik pengungkapan *Sustainability Report* telah dilakukan oleh banyak perusahaan di Indonesia. Pada awalnya hal tersebut hanya banyak diikuti oleh perusahaan tambang dan juga manufaktur, akan tetapi seiring berjalannya waktu dan makin maraknya isu *Corporate Sosial Responsibility* industri lainnya secara singkat telah menyebutkan bagian dari kewajiban sosial dalam laporan tahunan mereka. Perusahaan sekarang ini yang juga melaporkan laporan keuangan mereka diharuskan untuk melaporkan laporan kinerja perusahaan terkait aspek *economic, environmental, and social* kepada *stakeholders*. (Putri, 2017).

Pelaporan keberlanjutan Indonesia mulai menjadi masalah karena tuntutan pemangku kepentingan akan informasi sosial dan lingkungan. Menurut

Kusuma (2018) nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham. Perusahaan akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* agar dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dari sudut pandang para pemangku kepentingannya. Tanggung jawab perusahaan, dalam bentuk laporan kepada seluruh *stakeholder* merupakan suatu upaya untuk memenuhi keinginan dari para pemangku kepentingan, maka dukungan yang di berikan oleh *stakeholders* juga akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan usaha berusaha menunjukkan kinerja terbaik agar mendapatkan dukungan dan juga kepercayaan dari *stakeholders*, (Ningsih & Cheisviyanny, 2019).

Berdasarkan data dari *Global Reporting initiative* (GRI), pertumbuhan organisasi pemicu pelaporan di Indonesia terus tumbuh. Awalnya, hanya satu organisasi yang mengeluarkan laporan keberlanjutan pada tahun 2005, namun jumlahnya meningkat dari tahun ketahun menjadi 56 pada tahun 2018. Kebijakan pengungkapan laporan keberlanjutan masih bersifat sukarela di Indonesia, tetapi peningkatan pengungkapan laporan keberlanjutan adalah pelaku ekonomi, (Sari et al., 2017).

Menurut Tarigan & Samuel (2015) dalam penelitiannya menyebutkan pada *sustainability report* perusahaan, akan memberikan gambaran secara keseluruhan terhadap seluruh kinerja keberlanjutan perusahaan dan seluruh kontribusi yang dilakukan perusahaan terkait kinerja mereka baik positif maupun negatif yang dilakukan perusahaan dalam satu periode pelaporan.

Menurut Tarigan & Samuel (2015) Laporan keberlanjutan sendiri merupakan suatu bentuk investasi perusahaan untuk jangka waktu panjang, karena biaya yang dibutuhkan dalam jangka pendek yang dikeluarkan secara terus-menerus merupakan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan untuk dapat dipertahankan dalam jangka waktu panjang. Contohnya reputasi dan citra perusahaan akan dipandang baik apabila perusahaan melakukan kinerjanya sejalan atau sesuai dengan yang dilaporkan pada laporan keberlanjutan mereka. Laporan keberlanjutan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan transparansi kepada pemangku kepentingan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan, (Astuti & Juwenah, (2017).

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan dan merupakan salah satu faktor menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam perusahaan publik, nilai suatu perusahaan mencerminkan harga pasar dari saham perusahaan tersebut, (R. A. W. Kusuma, 2018). Oleh karena itu, nilai perusahaan yang mencerminkan harga saham suatu perusahaan harus murah dan mencerminkan harga saham suatu perusahaan harus murah dan mencerminkan kesehatan perusahaan tersebut. Nilai suatu perusahaan sering dijadikan sebagai indikator kesehatan suatu perusahaan, dan diharapkan peningkatan atau peningkatan nilai perusahaan akan menarik investor dan menanamkan modalnya. Tentu saja, investor tidak hanya memilih perusahaan yang berorientasi laba, tetapi juga perusahaan yang

memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk pembangunan berkelanjutan.

Survei dengan menggunakan variabel pengungkapan nilai perusahaan dalam laporan keberlanjutan telah dilakukan oleh beberapa survei sebelumnya.

Rozi (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa apabila kualitas dari laporan keberlanjutan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan perusahaan dalam jangka panjang, maka tentunya para investor akan melirik perusahaan tersebut dan bersedia untuk membayar premium untuk pendapatan terhadap perusahaan-perusahaan dengan pelaporan yang berkualitas.

Panjaitan (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada pengaruh laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas, dan variabel profitabilitas yang diestimasi dengan ROA (*Return On Asset*) menunjukkan bahwa hal itu tidak dapat mengarahkan dampak CSR terhadap nilai perusahaan.

Tarigan & Samuel (2015) menyatakan bahwa aspek ekonomi dari laporan keberlanjutan tidak berdampak kepada *financial performance*, sedangkan aspek lainnya yaitu sosial dan lingkungan berdampak negatif terhadap *financial performance*.

Menurut penelitian yang dilakukan (Nyoman et al., 2017) pengungkapan laporan keberlanjutan dalam semua aspek *economic, enviromental, and social* tidak boleh mempengaruhi profitabilitas. Dengan kurangnya dampak paparan dukungan memberikan rincian tentang produktivitas disebabkan oleh gagasan bahwa nilai biaya pengungkapan laporan keberlanjutan yang terlalu tinggi,

sehingga ada aset keuangan terbatas untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan perusahaan.

Mengacu pada penelitian Orazalin en Mahmood (2018) menyatakan bahwa praktek *sustainability Report*, termasuk indikator kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial untuk periode 2012-2016 menunjukkan bahwa perusahaan secara konsisten meningkatkan praktek *sustainability report* mereka dalam hal kinerja ekonomi selama periode tersebut dengan mengikuti Standar GRI. Penelitian oleh (N. Sari, 2014) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kedua perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* menurut GRI, batu bara bukit asam Tbk dan Timah Tbk mengungkapkan semua poin kinerja ekonomi, menunjukkan pengungkapan normal di atas 75%. Meskipun demikian, indikator pengungkapan untuk setiap aspek tidak dijelaskan secara rinci.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahya Utami (2019) informasi *economic, and environmental* tidak mempengaruhi *firm value*, informasi kinerja *social* mempengaruhi *firm value*, informasi *economic, and environmental* mempengaruhi *financial performance*, dan informasi lingkungan mempengaruhi *firm value*.

Peran penting laporan keberlanjutan dan hasil penelitian sebelumnya yang saling bertentangan mendorong peneliti untuk meninjau kembali dampak laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan eksplorasi ini dengan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk “menganalisis dampak pengungkapan aspek *economic, environmental, and social* dari *sustainability report* perusahaan terhadap *firm value*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

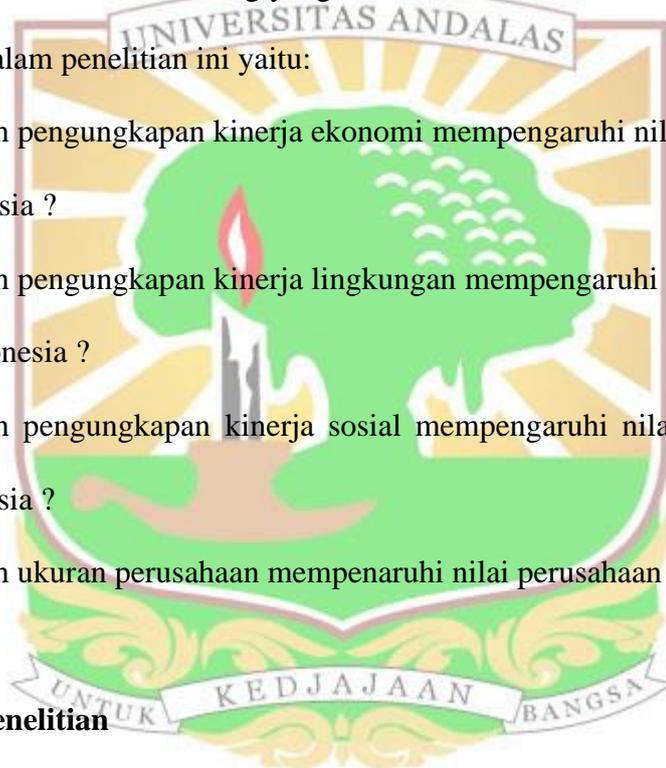
Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengungkapan kinerja ekonomi mempengaruhi nilai perusahaan di Indonesia ?
2. Apakah pengungkapan kinerja lingkungan mempengaruhi nilai perusahaan di Indonesia ?
3. Apakah pengungkapan kinerja sosial mempengaruhi nilai perusahaan di Indonesia ?
4. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan di Indonesia ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Mengingat rumusan masalah, tujuan dari tinjauan ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan kinerja ekonomi terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

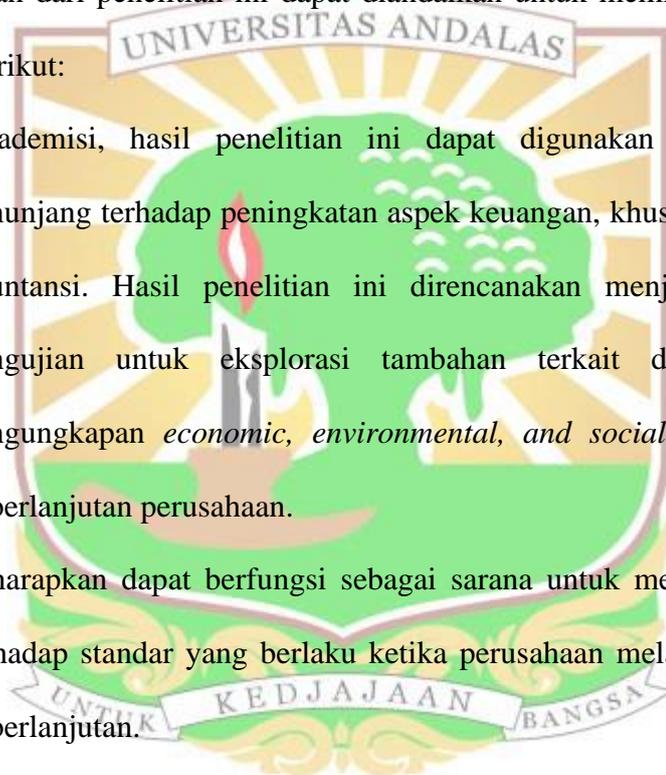


3. Untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan kinerja social terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Tinjauan dari penelitian ini dapat diandalkan untuk memiliki keuntungan sebagai berikut:

- a. Akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penunjang terhadap peningkatan aspek keuangan, khususnya di bidang akuntansi. Hasil penelitian ini direncanakan menjadi acuan dan pengujian untuk eksplorasi tambahan terkait dengan korelasi pengungkapan *economic, environmental, and social* dalam laporan keberlanjutan perusahaan.
- b. Diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk menilai kepatuhan terhadap standar yang berlaku ketika perusahaan melaporkan laporan keberlanjutan.
- c. Hal ini diharapkan dapat memberikan investor informasi yang akan membantu mereka mengevaluasi perusahaan dan membuat keputusan investasi.
- d. Bagi penulis, ini merupakan prasyarat untuk lulus dari Fakultas Ekonomi dengan fokus akuntansi di Universitas Andalas, dan akan



membantu menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bidang akuntansi keberlanjutan.

### 1.5 Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Nyoman et al., 2017). Perbedaan penelitian ini terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang**

Nyoman <i>et al.</i> , 2017	Beda	Penelitian Sekarang
Memiliki empat variabel yaitu aspek ekonomi, lingkungan, sosial dan rasio profitabilitas	Variabel	Memiliki empat variabel yaitu aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan rasio Tobin's Q
Populasi dan sampel adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI	Populasi dan Sampel	Populasi dan sampel adalah seluruh perusahaan <i>go public</i> di BEI

Table 1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian sekarang

